

TAJUK RENCANA

Pernikahan Anak, Stunting dan Indonesia Emas

DALAM visi dan misi kerja lima tahunan Presiden Joko Widodo ditegaskan, pemerintah sangat memprioritaskan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Kehadiran SDM Unggul ini harus disiapkan untuk menyambut Indonesia Emas, 2045. Sebuah momen bersejarah Indonesia karena tahun tersebut usia Kemerdekaan RI, genap 100 tahun. Seabad Merdeka.

Pada masa itu Indonesia diprediksi memperoleh bonus demografi. Yakni 70% penduduknya berusia produktif, 15 - 64 tahun. Jumlah yang berperan besar membangun bangsa negara, jika kinerja optimal. Jika tidak dimanfaatkan dengan maksimal, sangat mungkin memunculkan persoalan sosial laten : kemiskinan, pengangguran dan tingkat kesehatan rendah.

Semua tentu harus diupayakan, dengan proses panjang. Pemerintah dalam hal ini telah membuat rancangan pembangunan dalam sebuah visi baru bangsa, Indonesia Emas 2045 dengan jargon 'Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur'. Sudah *on the track* untuk menuju Indonesia Emas dengan Indonesia Unggul dengan memprioritaskan pembangunan SDM berkualitas, dinamis, terampil serta menguasai iptek. Terkait menyiapkan SDM ini, kasus stunting menjadi agenda pembangunan pemerintah yang dirumuskan dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting Tahun 2018 - 2024.

Mengapa? Karena stunting merupakan masalah gizi kronis yang ditandai dengan kegagalan seorang anak tumbuh dan berkembang optimal. Sebabnya tidak seketika. Bahkan cukup terkait kesehatan reproduksi sejak perempuan beranjak dewasa. Dan kondisi ini berpengaruh terhadap kehidupan produktivitas SDM Indonesia. Menko PMK Muhadjir Effendy selalu mengingatkan, 50% usia produktif yang ada saat ini adalah akibat stunting di masa lampau.

Artinya, kini harus serius menyiapkan bonus demografi berkualita-

tas unggul. Kasus stunting Indonesia harus diturunkan, kurang dari 14%. Dan penundaan pernikahan dinilai sebagai salah satu upaya strategis menurunkan stunting. Karenanya BKKBN harus terus berkoordinasi dengan KUA untuk memantau agar kasus pernikahan dini dapat dikendalikan (KR, 19/11). Mengapa?

Koordinator Nasional Gusdurian Network Alissa Wahid (Bisnis.com, 10/6), mengungkap 1 dari 9 anak Indonesia menikah sebelum usia 18 tahun. Sejak 2008 hingga 2018 angka prevalensi pernikahan anak hanya menurun 3,5%. Namun pandemi membuat pernikahan anak meningkat. Ini ditandai dengan pengajuan dispensasi pernikahan di Indonesia yang naik dari 23.700 pada tahun 2019 menjadi 34.000 di tahun 2020.

Ini adalah *warning* bagi semua pihak untuk mengupayakan bersama menghadapi stunting. Bahkan Presiden Jokowi beberapa waktu lalu telah memprediksi jumlah balita stunting akan meningkat, karena pandemi covid pada 2020 - 2021. Maka penurunan angka stunting dari 27% menjadi 14% sebagaimana ditargetkan, jelas bukan barang mudah. Harus dengan kerja keras.

Rela berkorban dengan menurunkan ego untuk masa depan bangsa yang lebih baik, menjadi kewajiban dan tanggungjawab bersama. Sehingga kesediaan menunda pernikahan anak akan menjadi sumbangan berharga, dalam upaya melahirkan SDM Unggul. Mengingat perjalanan membangun SDM unggul berkualitas melalui pendidikan, perlu proses panjang.

Stunting masih menjadi momok menuju Indonesia Emas. Keteladanan elite, tokoh bahkan idola remaja membersamai penyadaran masyarakat, menjadi kunci. Kerja sama negara dengan orang muda harus dijalin, demi pencapaian tujuan. Mencapai cita-cita Indonesia Emas harus dengan ikhtiar. Semua tidak tiba-tiba turun dari langit. □

Menyongsong DIY Pusat Pendidikan Terkemuka

UNDANG-UNDANG Keistimewaan (UUK) DIY Nomor 13 tahun 2012 mengamatkan dua tugas yang besar harus dipenuhi dengan segera, waktu itu. Pertama tugas mengisi substansi keistimewaan DIY. Kedua, tugas yuridis menyangkut pemenuhan tata cara, format dan prosedur formal. Semuanya sudah terimplementasi dengan baik.

Selaras dengan UU Keistimewaan, dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2005-2025 ditegaskan visi pembangunan DIY yaitu, 'Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2025 sebagai Pusat Pendidikan, Budaya, dan Daerah Tujuan Wisata Terkemuka di Asia Tenggara dalam Lingkungan Masyarakat yang Maju, Mandiri dan Sejahtera'. RPJPD dikuatkan dengan Peraturan Gubernur Nomor 77 tahun 2012 tentang Rencana Sتراتegis Pembangunan Pendidikan Daerah yang mencanangkan visi; "DIY Menjadi Pusat Pendidikan Berbasis Budaya Terkemuka di Asia Tenggara Pada Tahun 2025".

Harapan yang ingin diraih adalah di masa depan DIY melahirkan generasi berkualitas, berdaya saing tinggi, berakhlak mulia dilandasi pengamalan agama, berbasis budaya Yogyakarta. Semua dilaksanakan dengan didukung lembaga pendidikan yang kredibel, berstandar nasional ataupun internasional. Sebagai pusat pendidikan terkemuka, harus tercipta wilayah di DIY beserta lingkungan sosial masyarakatnya, lingkungan yang kondusif dan nyaman untuk belajar serta menuntut ilmu.

Rudy Prakanto

sifat fleksibel serta adaptabel. Tampak nyata kolaborasi, inovasi dan kreativitas peserta didik, merupakan kunci penting di dunia pendidikan. Bukan saja untuk bertahan, namun untuk bersaing dan berjaya. Selaras dengan fungsi dunia pendidikan untuk mewujudkannya harus dapat bergandeng tangan dan bergotong royong, de-



KR-JOKO SANTOSO

ngan seluruh *stake holder*. Pencapaian visi besar menjadi pusat pendidikan, budaya, dan daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara tersebut, dapat diwujudkan bila ada kerja sama seluruh pemangku kepentingan. Baik itu sekolah, perguruan tinggi, pemerintah, dunia usaha, dan industri, masyarakat, bahkan kalangan media. Tanpa adanya kerja sama yang baik antarberbagai kekuatan tersebut akan sulit dapat meraih keberhasilan menjadikan DIY sebagai pusat pendidikan terkemuka seperti yang dicita-citakan.

Sekolah Padepokan

Hasil tes PISA tahun 2018, menunjukkan DIY sudah sejajar dengan negarane-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand, Philipina, dan Brunei

Yang Lebih Dibutuhkan Petani

SEBAGAI negeri agraris dengan tanah subur, Indonesia tak mampu mewujudkan kesejahteraan petaninya. Dari tahun ke tahun nasib petani secara umum semakin terpuruk dan terpinggirkan. Keterpurukan nasib petani padi, misalnya, pernah ditunjukkan dalam analisis cybex.pertanian.go.id. Gambaran riil kehidupan petani bisa terlihat dalam analisis tersebut. Untuk 1 kali masa panen petani yang punya lahan 1 hektare butuh modal benih Rp 200.000, pupuk kandang Rp 1 juta, pupuk urea Rp 360.000, pupuk NPK Ponska Rp 1.920.000, insektisida Rp250.000. Total modal yang dibutuhkan mencapai Rp3.370.000. Meski masih ada biaya *ndaat, tandur*.

Kemudian lihat berapa pendapatan petani itu? Jika berhasil panen, lahan 1 hektare mampu menghasilkan gabah basah 6 ton. Dikurangi penyusutan karena pengeringan 18%, hasil panen tersisa 5.520 kg. Dijual dengan harga Rp 5.000 per kg, pendapatan kotor Rp 27.600.000. Dipotong biaya modal dan operasional, tersisa Rp 20.170.000. Masa bercocok tanam hingga panen butuh waktu 4 bulan. Dengan demikian pendapatan bersih seorang petani yang menggarap lahan 1 hektare hanya Rp 5.042.500 per bulan.

Identik Kemiskinan

Sampai titik ini muncul beberapa pertanyaan. Berapa jumlah petani yang punya sawah satu hektare? Kalaupun ada, jumlahnya bisa dihitung dengan jari. Rata-rata petani di Indonesia hanya punya lahan seperempat hektare atau di bawahnya. Dengan demikian, pendapatan mereka berkisar antara Rp 1,25 - Rp 1,5 juta per bulan. Tak heran bila muncul *image* kehidupan petani identik dengan kemiskinan, kaum marginal yang tidak berkecukupan.

Pertanyaan selanjutnya, apakah para

Ki Sudadi

petani selalu berhasil mencapai panen? Sektor pertanian sangat tergantung dengan faktor alam. Gagal panen atau *puso* menjadi hantu yang siap menerkam para petani setiap saat. *Puso* bisa disebabkan bencana alam seperti banjir atau kekeringan. Hama tanaman seperti wereng, sundep, beluk, burung pipit, hingga tikus selalu menjadi ancaman klasik bagi petani.

Ke mana petani bisa mengadu nasib ketika kegagalan panen terus menimpa mereka? Nyaris tak ada lembaga yang benar-benar peduli memikirkan petani. Pemerintah juga tidak banyak memberi perlindungan petani. Subsidi pupuk atau bibit secara keseluruhan belum mampu menopang keberlangsungan hidup perekonomian petani. Asuransi petani juga belum bisa dirasakan manfaatnya secara luas.

Kehadiran Tokoh

Di tengah keterpurukan nasib seperti tergambar di atas, sebenarnya petani sangat berharap pada petinggi, pejabat negara, wakil rakyat benar-benar peduli pada nasib mereka. Mereka butuh kebijakan atau aturan yang melindungi petani dan menjamin keuntungan usaha tani. Mereka butuh subsidi memadai yang lebih merata. Mereka juga butuh topanan dana talangan atau bantuan jika mengalami *puso*.

Bagaimana dengan kehadiran para tokoh republik ini yang mendatangani petani? Benarkah mereka peduli pada nasib petani? Atau sekadar pencitraan jelang pencalonan?

Darussalam. Walaupun masih cukup jauh bila dibandingkan Singapura. Hal ini sudah menunjukkan arah yang sesuai dengan visi RPJPD DIY, sebagai pusat pendidikan terkemuka di Asia Tenggara.

Untuk menguatkan visi tersebut, selain dari hasil tes PISA, perlu tolak ukur yang nyata. Antara lain; adanya pusat pendidikan berbasis budaya, dan riset, serta tersedianya sumber daya pendidikan yang handal. Karenanya sangat perlu kiranya di DIY adanya 'Sekolah Berbasis Padepokan' (SBP), sebagai wujud implementasi pendidikan berbasis budaya sesuai UU Keistimewaan tersebut.

SBP merupakan kombinasi antara tata kelola pendidikan modern, dan kehidupan padepokan berbasis budaya Ngayogyakarta. Di SBP, proses pendidikan diarahkan untuk mewujudkan sekolah sebagai pusat keunggulan (*center of excellent*) dalam bidang ilmu pengetahuan, riset dan teknologi. Serta diterapkannya nilai luhur budaya Ngayogyakarta di kehidupan keseharian peserta didik.

Setelah proses belajar, peserta didik beraktivitas dengan berpakaian adat Ngayogyakarta, berlatih *nembang Jawa, nabuh gamelan*, tarian tradisional dan berolah kanuragan khas DIY. Akan lahir cerdik pandai, teknokrat, dan birokrat yang berkarakter adiluhung Ngayogyakarta. □

***) Rudy Prakanto SPd Meng,**
Kepala Balai Dikmen Kulonprogo dan Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com

0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak beres ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Mengenal Penyakit Stroke

STROKE adalah penyakit yang terjadi akibat adanya gangguan aliran darah ke otak secara tiba-tiba. Gangguan ini dapat berupa sumbatan pada pembuluh darah atau pecahnya pembuluh darah. Adanya gangguan tersebut membuat otak tidak mendapatkan nutrisi dan oksigen dengan baik.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit stroke adalah penyakit hipertensi, penyakit diabetes melitus, kolesterol tinggi dan gaya hidup yang tidak sehat seperti mengkonsumsi alkohol atau merokok.

Gejala stroke yang sering terjadi di antaranya mulut perot, kesulitan berbicara atau pelo, kesulitan menggerakkan salah satu sisi tubuh, gangguan daya ingat, gangguan penglihatan serta gangguan keseimbangan.

Untuk mencegah penyakit stroke kita harus menerapkan pola

hidup sehat dengan makan-makanan bergizi, menghindari rokok dan alkohol serta berolahraga secara rutin.

Dalam rangka memperingati World Stroke Day, RS Ludira Husada Tama akan mengadakan seminar online untuk awam dengan judul 'Mengenal Penyakit Stroke'. Narasumber seminar adalah dokter spesialis saraf di RS Ludira Husada Tama, dr Niken Palupi SpS. Adapun seminar tersebut akan dilaksanakan Selasa, 23 November 2021, pukul 10.30 sampai dengan selesai menggunakan aplikasi Zoom. Link zoom akan diberikan kepada peserta setelah melakukan pendaftaran. Pendaftaran tidak dipungut biaya. Untuk informasi dan pendaftaran bisa menghubungi WA 0878 1260 0746 / 0856 4212 3233. □

***) Marda, Humas RS Ludira Husada Tama.**

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Drs H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Bakoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussyahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afriati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk2@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu' Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarua...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi Di s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rekening: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyanto Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti. **Magelang:** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani. **Gunungkidul:** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.